

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah terindah yang dimiliki orang tua. Setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan dengan baik dan maksimal. Pendidikan harus dimulai sejak dini, anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dikatakan masa emas karena pada masa ini adalah saat yang paling baik untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang mana anak-anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadi akan menjadi fondasi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif anak.¹

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup, yang juga menjadi investasi jangka panjang yang memerlukan banyak usaha, tenaga dan dan yang cukup besar. Pendidikan adalah salah satu penunjang sumber daya manusia demi kemajuan Negara. Hal tersebut sesuai dengan Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Widarmi D Wijana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Unervitas Terbuka*, 2008 hlm. 3

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun hadist tentang pendidikan adalah sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!“³

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dengan memberikan 6 aspek perkembangan diantaranya : aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa,

² Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. (Jakarta: Kemendiknas.2009)

³ Toha Putra, *Alqur'an dan terjemahannya*, Semarang: C.V Toha Putra, 1989, hlm. 14

sosial emosional, serta seni.⁴ Diantara aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik halus.

Pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Ketrampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, mewarnai, menggunting kertas, memegang sendok dan mengaduk.⁵

Berdasarkan pendapat Sumantri bahwa aktifitas motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk manipulasi tanah liat atau liliin, adonan, mewarnai, memempel, menggunting, merangkai benda dengan meronce, memotong, menjiplak bentuk. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainya untuk melatih anak melihat ke arah kiridan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.⁶

Selain itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini dalam aspek tingkat pencapaian dan perkembangan

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, Pasal 1

⁵ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005, hlm 14

⁶ Muhtar Latif, dkk, *Pendidikan anak Usia Dini*, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2016, hlm. 14

anak pada lingkup perkembangan fisik motorik halus dapat mengontrol gerakan tangan dengan menjemput, mengelus, mencolek.⁷

Berdasarkan observasi awaldi RA. Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, bahwa perkembangan motorik halus anak di RA. Bustanul Arifin belum berkembang secara maksimal, hal ini terbukti pada saat anak-anak melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menjiplak, menjumputanak anak masih mengalami kesulitan.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta dapat menstimulasi motorik halus anak dengan memberikan kegiatan bermain pasir yang dapat dilakukan dengan cara menggambar dan menulis diatas pasir.

Pasir merupakan bahan alam yang sangat mudah dijumpai atau alat permainan yangpaling dekat dengan anak, pasir memili tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah,pasir juga sangat digemari anak hingga orang dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan.⁸

Bermain pasir adalah merupakan kegiatan yang menggunakan pasir sebagai media untuk meningkatkan motorik halus anak. Bermain pasir merupakan permainan yang dapat dilakukan didalam maupun diluar ruangan., selain itu bermain pasir merupakan hal yang sangat menarik bagi anak, karena dengan pasir anak dapat menuang, mengisi, menabur, mencetak dan membuat bangunan.⁹ Selain itu bermain pasir memiliki banyak manfaat bagi anak

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.147 tahun 2014 (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

⁸ B.E.F.Montolulu, dkk, *Bermain dan permainan Anak*, Universitas Terbuka, 2007, hlm. 625

⁹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta, Grasindo, hlm. 115

diantaranya; Pertama, bermain pasir dapat melatih sensori motor anak. Bermain pasir melibatkan seluruh indera di antaranya indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera peraba (kulit), indera pembauan (hidung), dan indera pengecap (lidah). Sebagai contoh, dengan bermain pasir, anak secara langsung sedang menggunakan indera peraba. Anak bisa membedakan tekstur pasir yang basah dan kering, halus dan kasar.

Kedua, bermain pasir juga dapat melatih ketrampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan gerakan jari tangan. Misal, menulis, merobek, meremas atau menggunting. Pada saat anak bermain pasir, ia akan menggunakan jari-jari tangannya untuk membentuk pasir menyerupai benda yang diinginkan menggunakan wadah.

Ketiga, bermain pasir dapat menstimulasi kreativitas anak. Saat anak bermain pasir, akan muncul ide atau gagasan di dalam pikiran si anak untuk membentuk pasir sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan. Di sini akan muncul kreativitas dalam diri anak.

Keempat, bermain pasir dapat melatih daya imajinasi anak. Anak dapat membentuk pasir menyerupai bentuk tokoh idola, mainan atau bentuk-bentuk yang mereka imajinasikan. Dengan bermain pasir, imajinasi anak semakin berkembang.

Melihat pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan pasir di RA. Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Perkembangan motorik halus anak pada anak usia 4-5 tahun Melalui Permainan PASIR di RA. BUSTANUL ARIFIN Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui pasir di RA. BUSTANUL ARIFIN Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menyenangkan, dan pemanfaatan media belajar dari lingkungan.

2. Bagi Lembaga RA. BUSTANUL ARIFIN

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pasir sebagai mediadan dapat memberikan masukan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar di RA. BUSTANUL ARIFIN Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah dan menambah pengalaman tentang teori-teori baru.

4. Bagi Orang tua

Menambah wawasan orang tua tentang media pembelajaran yang edukatif dan pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak.

5. Bagi Peneliti lain

Sebagai materi untuk menambah wawasan berpikir dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti sajikan secara singkat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab Kesatu :merupakan pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua :berisi tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui permainan media pasir.

Bab ketiga :merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat : Paparan data dan temuan hasil penelitian.

Bab Kelima : penutup yang berisi : kesimpulan, saran dan kata-kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

F. Keaslian penelitian

Didalam keaslian penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti – peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sekripsi Vita virgawati , 2015	Pengaruh penggunaan pasir terhadap perkembangan kognitif (pendekatan Sains) Di Paud Permata Bunda Sragen	Pengaruh penggunaan pasir terhadap perkembangan kognitif (pendekatan Sains)	Kuantitatif	Terdapat peningkatan
2	Sekripsi Edi Sulis Purwanto , 2009	Upaya guru dalam melatih kemandir	Kemandirian anak usia dini	Kualitatif	Sikap terbentuk melalui proses

		ian anak usi dini			
3	Skripsi Nenee Rufaida, 2013	Penerapan bermain pasir berwarna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A	Bermain pasir meningkatkan kemampuan motorik halus	Kualitatif	Dengan menerapkan media pasir kemampuan motorik halus di TK Yuniur Surabaya telah meningkat dengan baik

G. Definisi Istilah

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan mulai sejak lahir usia 0 sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia 0-6 tahun merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dikatakan masa emas karena pada masa ini adalah saat yang paling baik untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang mana anak-anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadi akan menjadi fondasi

pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif anak.¹⁰

2. Pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Ketrampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, mewarnai, menggunting kertas, memegang sendok dan mengaduk.¹¹
3. Pasir merupakan bahan alam yang sangat mudah dijumpai atau alat permainan yang paling dekat dengan anak, pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah, pasir juga sangat digemari anak hingga orang dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan.¹²

¹⁰ Widarmi D Wijana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Unervitas Terbuka*, 2008. hlm. 3

¹¹ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005, hlm. 14

¹² B.E.F.Montolulu, dkk, *Bermain dan permainan Anak. Universitas Terbuka*, 2007, hlm. 625